

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini berupa sebagian perkumpulan kegiatan atau perilaku yang diterapkan dengan kesadaran seseorang sebagai hasil pembelajaran, dan membuat seseorang tersebut mampu membantu diri sendiri demi mewujudkan kesehatan yang baik dan benar (Obella & Adliyani, 2015). Maka dari itu, demi mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini dengan wadah yang dianggap efektif untuk memberikan arahan informasi mengenai Hidup Bersih dan Sehat yaitu Media Sosial Youtube.

Berdasarkan informasi dari (Suryani dkk., t.t.) bahwa terdapat data mengenai profil kesehatan Indonesia pada tahun 2009 yang mengungkapkan jika terdapat rata-rata sebesar 64,41% sarana yang telah dilakukan binaan tentang kesehatan lingkungan yang mencakup institusi pendidikan sebesar 67,52%, tempat kerja sebesar 59,15%, lokasi ibadah sebesar 58,84%, fasilitas kesehatan sebesar 77,2% dan sarana lainnya sebesar 62,26%.

Menteri Kesehatan pun mengatakan dalam laman Kementerian Kesehatan (Rokom, 2018), bahwa dalam masa remaja merupakan fase pertumbuhan fisik dengan perkembangan psikologi, remaja khususnya Generasi Z ini sangat mudah terpengaruhi oleh media sosial sehingga rentan untuk terpengaruh hal yang tidak sehat. Di tuangkan dalam data dari Global School Health (2015) bahwa terdapat permasalahan remaja yang mencapai 65,2% tidak selalu sarapan, sebagian nya pula mencapai 93,6% kurang mengonsumsi serat sayur buah dan pada kalangan remaja mencapai 42,5% kurang untuk melakukan aktivitas fisik. Dalam pembahasan hal tersebut menunjukkan bahwa remaja khususnya kalangan gen-z mempunyai kekurangan dalam permasalahan kesehatan yang masih terjadi hingga saat ini. Adapun yang menjadikan timbulnya permasalahan hidup sehat pada kalangan Generasi-Z seperti rendah nya tentang pengetahuan terkait pola hidup sehat dan ter implementasikan pada kebiasaan makan yang salah, perilaku kebiasaan yang menyimpang dalam bentuk memilih makanan dan aktivitas nya sesuai dengan kebutuhannya (Parmenter, K & Wardle, J, 2020 dalam Emilia, 2009)

Selain itu, menurut Natoatmodjo (2007) dalam (Rengas dkk., 2021), bahwa meskipun setiap orang diberikan stimulus yang sama tetapi hasil dari perilaku yang dimunculkan akan berbeda dari masing-masing individu. Faktor-faktor berbeda nya bisa disebabkan karena faktor internal maupun eksternal. Dengan itu, faktor kurangnya kesadaran penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) itu dikarenakan kurangnya pendidikan maupun pengetahuan yang memengaruhi sifat seseorang khususnya dalam aspek kesehatan sehingga membuat meningkatnya angka penyebaran dan penularan yang cukup tinggi.

Melalui data diatas menunjukkan bahwa khususnya dalam pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkup lembaga pendidikan masih belum berjalan dengan yang diinginkan. Aspek-aspek yang membuat PHBS ini belum berjalan baik di lingkup sekolah salah satunya karena peran guru yang kurang berperan aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan dan bagaimana cara diterapkannya perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkup sekolah. Dengan itu bisa dikatakan karena masih terdapat sebagian siswa yang membuang sampah sembarangan, merokok di lingkungan sekolah, dan kurangnya kesadaran untuk membersihkan diri maupun lingkungan (Suryani dkk., t.t.).

Melakukan perilaku hidup bersih dan sehat tentunya harus dilakukan berdasarkan kesadaran dari masing individu, sayangnya masih belum mampu bagi semua orang untuk memahami apa itu hidup sehat. Dibuktikan dan disampaikan dalam Tentama, F. (2017), bahwa masih terdapat banyaknya masyarakat melakukan berbagai aktivitas tanpa mementingkan tingkat kesehatannya, perilaku ini memang dilihat sangat sepele namun dapat berdampak besar dan menjadi sebuah pola kebiasaan yang buruk dan membahayakan bagi diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.

Dengan melihat rendahnya kesadaran penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini menjadi hal yang ditakutkan. Hal tersebut dipertegas melalui data dari WHO (World Health

Organization) pada tahun 2015 dalam (Hotima, S. H. 2020), bahwa faktor kematian yang dipengaruhi dengan tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat semakin terjadi pelonjakan karena tidak menerapkan kebersihan air, sanitasi yang buruk, merokok dan mengkonsumsi makanan ataupun minuman yang sehat. Oleh karena itu tentunya, perilaku hidup bersih dan sehat ini mempunyai urgensi tinggi guna dilakukan dan dijalankan oleh setiap individu dalam mewujudkan kehidupan yang sehat.

Bertolak melalui data-data yang telah dituangkan menunjukkan rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya dikalangan gen-z, maka timbulah upaya yang dicanangkan guna terjadi peningkatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan gen-z. Salah satunya peran pemerintah dalam pelaksanaannya, perilaku hidup bersih dan sehat ini sudah mulai disuarakan dan menjadi titik fokus di Indonesia.

Salah satunya dibentuk oleh Kementerian Kesehatan (2017) tentang program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), program tersebut dilatar belakangi oleh masalah kesehatan yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Terjadinya perubahan yang semakin canggih dalam pola hidup masyarakat menjadi salah satu acuan dasar program ini, dengan tujuan untuk melakukan pola hidup yang lebih sehat dan memberikan peningkatan kualitas produktivitas suatu orang. Maka dengan adanya program ini membuat masyarakat Indonesia seharusnya menjadi melek terhadap kesehatan.

Selain itu pun, pemerintah pun menjadikan perilaku bersih dan sehat ini menjadi titik fokus pun berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2009 yang membahas mengenai kesehatan yang mengatakan jika urgensinya infrastruktur kesehatan yang dapat dijadikan pandangan investasi kualitas sumber daya dari manusia itu sendiri. Hal itupun tentunya dengan tujuan untuk selalu terjadinya peningkatan kesadaran dan kemampuan untuk setiap orang mewujudkan hidup yang sehat (Saputra, dkk. 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tentunya dibutuhkan pula peran dari berbagai bidang salah satunya dalam bidang lingkungan pendidikan. Dikarenakan dalam penelitian ini titik fokus nya yaitu kalangan gen-z yang pada dasarnya terdapat di kalangan kelahiran 1995-2010 (pada saat ini kisaran umur 13-28 tahun) yang notabene individu nya dikalangan lingkungan pendidikan.

Dalam era yang semakin berkembang saat ini, setiap individu mempunyai kesadaran yang dapat diartikan menyadari diri secara menyeluruh. Tentu saja, setiap individu memulai kesadaran tersebut dimulai dari menyadari diri sendiri sehingga diri akan bisa mengontrol tingkah lakunya secara optimal. Dikatakan pula oleh Sunny (2009) dalam Mawarti, A., & Musilim, A. (2021) bahwa ada nya kesadaran diri merupakan alur untuk mengenali dan memahami diri dengan motivasi, pilihan lalu menyadari dari pengaruh dan interaksi individu kita terhadap orang lain.

Menonton konten tayangan informasi kesehatan menjadi salah satu bagian dalam Teori *Stimulus – Organism – Response (S-O-R)*, Hal itu dikarenakan asumsi dasar pada teori ini dapat diartikan jika media massa meneruskan efek yang bersifat terarah, langsung, maupun cepat kepada penerima pesan. Sehingga Teori Stimulus – Organism – Response (S-O-R) ini menjadi asumsi teori yang kuat untuk didapatkan kebuktian hasil dari komunikasi massa melalui media sosial Youtube (Effendy dalam Allo, P.S. T & Wibowo, S.E. 2018).

Adanya konten tayangan informasi kesehatan yang terdapat melalui media sosial youtube dapat mempengaruhi setiap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan Gen-Z. Semakin banyaknya dan seringnya menonton konten tayangan informasi kesehatan tersebut, maka semakin terjadi peningkatan pula harapan dalam meningkatkan hidup bersih dan sehat bahkan mampu mengubah kebiasaan dari individu tersebut. Hal itu selaras dengan teori Stimulus – Organism – Response yang menjelaskan bahwa terjadinya suatu perilaku itu berawal dari suatu aktivitas yang dilakukan atas keinginan, kebutuhan dan perilaku

merupakan aksi dari reaksi dari suatu individu kepada stimulus yang terdapat dari dalam ataupun luar dirinya (Notoatmojo, 2010 dalam Andriyani, M., & Ardina, M. (2021).

Oleh karena itu, dengan adanya konten tayangan informasi kesehatan melalui media sosial youtube ini pun mempermudah setiap penggunanya untuk mendapatkan suatu informasi dan melakukan segala kegiatan meskipun jangkauan yang luas, selaras seperti yang disampaikan oleh (Nasrullah, 2015, dalam (Cahaya Sakti & Yulianto Jurusan Ilmu Komunikasi, t.t.)), bahwa media sosial ini merupakan suatu jaringan yang mampu digunakan seseorang untuk bercengkrama, berkegiatan, dan berbagi dalam isu tertentu. Karena itu, peluang seseorang untuk menumbuhkan kesadaran mereka mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat akan tumbuh dan alhasil mampu mebentuk kesadaran tersebut.

Melalui hal tersebut maka dalam penelitian ini, konsep konten tayangan informasi kesehatan peneliti posisikan sebagai sebuah variabel yang memberikan efek (independen) atau kerap disebut dengan variabel X. Lalu untuk variabel yang memberikan tanggapan atau respons (dependen) atau variabel Y dalam penelitian ini yaitu konsep penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Adapun terdapat variabel moderat atau variabel Z dalam penelitian ini yaitu melalui media sosial youtube yang diposisikan oleh peneliti sebagai variabel yang memoderat varibel X dan Y. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh antara X dan Y dengan Variabel Z.

Terdapat pula penelitian lainnya mengenai pengaruh konten tayangan informasi melalui media sosial youtube terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Peneliti menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian tersebut, terdapat kedua variabel yang memiliki pengaruh kuat dan Adapun pengaruh yang tidak kuat. Seperti yang dituangkan dalam sebuah penelitian yang ditelah dilakukan (Herdone & Ningtyas, 2019), secara keseluruhan responden tersimpulkan bahwa tayangan youtube memiliki peranan yang cukup signifikan terhadap tontonan yang tersedia di akun youtube tersebut. Lalu ada pula penelitian yang dilakukan oleh (Rini, t.t.) ,

bahwa terjadinya kontribusi terpaan tayangan di youtube dan memberikan hasil yang signifikan terhadap audiens untuk menonton kembali akun youtube tersebut.

Di Indonesia, dituangkan oleh Doddy Izwardy selaku Kepala Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat terdapat 1.807 partisipan dalam penelitiannya mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat terdapat menyentuh hampir 30 persen yang minim untuk menerapkan terkait perilaku hidup bersih dan sehat tersebut (Humas Litbangkes, 2020).

Hal itu diperkuat dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurbaini, A., & Sembada, G. G. (2018), dikatakan bahwa melalui rentan usia 18-29 tahun responden masih meluangkan waktunya untuk bermain *game online*, bermain internet atau menghabiskan banyak waktu untuk bermain *gadget* daripada melakukan aktifitas fisik. Lalu kalangan tersebut kebanyakan masih acuh untuk melakukan cek rutin kesehatan untuk mengetahui apakah individu tersebut terdeteksi penyakit atau tidak.

Selain itu pun, dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryani dkk., t.t.) mengatakan bahwa terdapat hasil 62,2% responden yang menuangkan jika pihak sekolah tidak cukup adanya dukungan dalam pelaksanaan penerapan PHBS. Guna meningkatkannya pengetahuan dan kesadaran siswa, diperlukan adanya arahan dan binaan kepada siswanya tersebut secara repetitif oleh guru ataupun pihak sekolah sehingga muridnya tersebut dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan.

Inti penting dari penelitian yang telah diuraikan diatas adalah bagaimana sebuah platform media sosial tersebut seperti Youtube mampu dijadikan alat komunikasi mengenai informasi kesehatan khususnya mengenai perilaku hidup sehat. Media sosial Youtube ini dianggap dapat menjadi suatu langkah untuk menjadi wadah informasi dan edukasi penggunanya. Tidak hanya itu, diharapkan pula mampu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai banyak hal tentang dunia kesehatan khususnya mengenai perilaku hidup sehat.

Dengan hasil dari penelitian sebelumnya dan menunjukkan celah dalam penelitian tersebut, maka memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian selanjutnya. Dengan harapan peneliti ingin mengisi kekurangan dengan mendapatkan hasil yang jelas. Dengan itu, titik fokus peneliti tayangan video tayangan informasi kesehatan. Pandangan peneliti, kesehatan menjadi satu hal yang urgensi dan eksklusif harganya, sehingga tidak terdapat satu individu pun menginginkan terkena penyakit. Hal tersebut disebabkan bahwa meningkatnya masyarakat yang saat ini sudah terjangkau penyakit dikalangan usia muda terkhusus pada kalangan Generasi Z. Maka dengan itu, melalui penelitian yang dilakukan ini diharapkan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak pengaruh konten tayangan informasi kesehatan melalui kesadaran hidup sehat dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Lalu dizaman saat ini, terdapat banyak sekali akun-akun ataupun komunitas kesehatan yang memiliki akun *Youtube* pribadi untuk mempublikasikan tentang cara menjaga hidup sehat ataupun sejenisnya mengenai kesehatan. Akun tersebut secara aktif untuk mempublikasikan hal tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan perilaku hidup sehat termasuk untuk kalangan Gen-Z yang menduduki pengguna terbanyak yang mengakses youtube. Dari banyak nya akun tersebut, salah satu akun youtube yang mempublikasikan mengenai kesehatan adalah akun Youtube SB30 Health.

Melalui penelitian ini pula, peneliti menentukan akun *youtube* SB30 Health sebagai subjek dari penelitian. SB30 Health ini merupakan akun youtube yang berfokus pada informasi dalam dunia kesehatan, akun ini pun dimiliki dan dikelola oleh Dokter Sungadi Santoso dan Team. Akun yang sudah dibuat sejak 27 Juni 2017 ini melesat sangat baik hingga pada tanggal 12 Maret 2023 ini mendapatkan pengikut sebanyak 2,57 jt *subscriber*. Sudah hampir mencapai 6 tahun akun ini berkembang dan mendapatkan 198.709.608 ditonton dan sudah mendapatkan centang biru yang diartikan akun ini sudah terverifikasi oleh *Youtube* nya tersebut dan dianggap memberikan hasil yang baik untuk audiens nya. Dengan hal ini pula menerangkan

bahwa sedikit individu di Indonesia mencari informasi kesehatan, khususnya melalui di Channel *Youtube* SB30 Health.

Di Indonesia, sudah terdapat banyak sekali akun *youtube* yang membahas tentang dunia kesehatan. Salah satu akun *youtube* lain yaitu Yulia Baltschun, akun yang memiliki fokus yang sama membahas tentang dunia kesehatan. Yulia Baltschun mempunyai pengikut pada akun pribadi nya sebanyak 2,28 juta *subscriber* lebih sedikit dibanding akun *youtube* yang dimiliki oleh SB30 Health yang berjumlah 2,41 juta *subscriber*. Dengan hal tersebut, peneliti menganggap bahwa akun *youtube* SB30 Health lebih banyak dijangkau oleh para *subscriber* nya untuk mendapatkan informasi kesehatan.

Melalui latar belakang atas gambaran dari peneliti ini, peneliti mendapatkan permasalahan bahwa perilaku hidup sehat pada remaja dan Gen-Z di Indonesia ini masih cukup rendah dan memerlukan pengetahuan dan arahan lebih lanjut mengenai hal itu. Oleh karenanya, peneliti menginginkan untuk menjelaskan mengenai bagaimana pengaruh tayangan informasi kesehatan SB30 Health mempengaruhi pola hidup sehat, dengan judul, “Pengaruh Konten Informasi Kesehatan Melalui Kesadaran Hidup Sehat Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Studi Korelasi Subscriber Gen-Z pada *Channel Youtube* SB30 Health).

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang yang telah dituangkan tersebut, peneliti memiliki rumusan masalah untuk diteliti, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara konten kesehatan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan gen-z?
2. Apakah terdapat pengaruh antara konten kesehatan di kalangan gen-z melalui kesadaran hidup sehat?

3. Apakah terdapat pengaruh antara penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kesadaran hidup sehat?
4. Apakah terdapat pengaruh antara konten kesehatan melalui kesadaran hidup sehat dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan gen-z?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menguji Teori Stimulus – Organization – Respons (SOR) dengan cara menganalisis Pengaruh Konten Kesehatan Melalui Kesadaran Hidup Sehat Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Gen-Z (Studi Korelasi Pada Channel Youtube SB30 Health).

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti membagi beberapa manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Besar harapan jika dilihat dari manfaat teoritis adalah mampu untuk menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai tayangan informasi kesehatan. Dan juga diharapkan mampu menambah ilmu bagi masyarakat mengenai perilaku hidup sehat pula.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Besar harapan mampu dijadikan sebagai pembelajaran bagi masyarakat mengenai pola hidup sehat.
2. Sebagai sarana untuk membantu peneliti selanjutnya dan menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Dalam penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dalam segi kebijakan dan dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi atau acuan gerakan untuk meningkatkan sikap atau perilaku melalui kesadaran hidup sehat yang ditujukan untuk perubahan perilaku tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam kajian skripsi ini dibagi dalam lima pembahasan, seperti:

1. BAB 1 (Pendahuluan)

Dalam hal ini menjadi bagian pembuka yang menjelaskan beberapa alasan mengapa penelitian ini akan dilakukan yang mempunyai urgensi untuk diteliti yang dijelaskan pada bagian latar belakang dengan memuat empirical gape, analisis masalah, riset problem, dan research gape. Kemudian dilanjut dengan permasalahan utama yang akan diteliti serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat.

2. BAB II (Kajian Pustaka)

Lalu selanjutnya dituangkan beberapa pembahasan teoritis yang dapat mempertegas setiap variabel serta menjadi bahan pendukung dalam penelitian ini. Dalam bab ini pun dituangkan definisi, konsep, pandangan sejumlah ahli dan teori, serta terdapat penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian yang akan dilakukan.

3. BAB III (Metode Penelitian)

Lalu bagian ketiga dalam skripsi ini menuangkan bahwa bagaimana penelitian ini nanti nya akan berjalan di lapangan. Di mana diawali dengan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument, prosedur, operasional variabel, hingga pada analisis data yang akan dilakukan.

4. BAB IV (Temuan dan Pembahasan)

Pada bagian ini akan dijelaskan dengan rinci mengenai hasil temuan dari yang sudah dilakukan, dan akan menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah yang telah dirancang

5. BAB V (Simpulan)

Pada bagian terakhir ini diisikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, serta menjelaskan tentang hal-hal penting yang diperoleh melalui hasil penelitian.